

Studi Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini di TK Nurul Huda Selayar Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur

Ani Endriani

Program Studi Bimbingan Konseling, FIP IKIP Mataram

Email: Aendriani@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi anak usia dini di TK Nurul Huda Selayar Sakra Barat Lombok Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berusia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Selayar yang berjumlah 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi sebagai metode pokok, dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus *persentase*. Dari hasil analisis bahwa kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini di TK Nurul Huda Selayar Sakra Barat Lombok Timur berada dalam kategori “Cukup” dengan angka persentase 65,33%.

Kata kunci: Kemampuan Berkomunikasi, Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh pendidikan. Dalam hal ini bahasa merupakan sesuatu hal yang penting. Begitu pun dipandang dari segi pendidikan, bahasa memiliki kedudukan penting dan mendasar karena dengan memiliki kemampuan bahasa, anak akan mengerti dan memahami materi yang disampaikan orang lain, dan akhirnya mampu mengoperasikan. Berkomunikasi sebagai kebutuhan dasar bagi setiap anak karena merupakan makhluk sosial yang harus hidup berdampingan dengan sesamanya. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentangan usia 0 sampai dengan 6 tahun. Pada usia dini seluruh aspek perkembangan kecerdasan (IQ, EQ dan SQ) tumbuh dan berkembang sangat luar biasa yang akan ikut menentukan keberhasilannya dalam mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Meskipun anak-anak tumbuh dan berkembang dengan cara yang unik, semua anak-anak mengalami kemajuan melalui rangkaian tahap perkembangan. Dalam

tahapan-tahapan tersebut, terdiri dari ciri-ciri umum yang ditemukan pada anak sesusianya. (Kamtini, dkk. 2005 :5). yang diberikan kepadanya. Pada masa Anak Usia Dini (AUD) anak akan menyerap semua informasi yang diperolehnya baik itu informasi yang baik maupun buruk. Pada masa ini juga anak akan meniru apa yang dikatakan oleh orang yang lebih dewasa darinya (Latif, 2013 : 229).

Ditinjau dari perkembangannya, anak usia dini merupakan masa pertumbuhan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya. Masa usia dini adalah masa peka dimana usia tersebut merupakan usia yang dapat menyerap semua informasi yang diterimanya, baik itu hal yang positif maupun negatif. Oleh karena itu peran guru khususnya orang tua benar-benar diperlukan agar informasi yang tidak baik terserap oleh anak. Masa usia dini menempati posisi yang paling penting dalam perkembangan otaknya. Selanjutnya dinyatakan bahwa karena perkembangan otaknya tersebut usia 0-6 tahun disebut sebagai usia emas (*golden age*). Oleh karena itu pendidikan anak usia

dini dirasa penting karena menentukan keberhasilan anak selanjutnya. Selain itu salah satu yang dapat dikembangkan pada anak usia dini adalah keterampilan anak, keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan mendengarkan atau kemampuan menyimak anak terhadap perkataan atau informasi. Untuk melihat keberhasilan tersebut, antara lain dapat dilihat dari perkembangan penguasaan bahasanya yang dapat dilihat ketika anak berkomunikasi. Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual, yakni dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasanya.

Bagi anak usia dini hal tersebut merupakan masa perkembangan yang harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya secara maksimal. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dikhawatirkan perkembangan bahasa mereka tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh orangtua di rumah maupun oleh pendidik di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang berusia 5-6 tahun, yang berjumlah 30 orang siswa, dikarenakan jumlah anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Huda relatif sedikit yaitu

yang berjumlah 30 orang siswa, maka diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diamati. Instrumen observasi ini dibuat sendiri oleh peneliti dan langsung dijawab sendiri oleh peneliti sesuai dengan keadaan responden (subyek). Observasi disusun dengan cara membuat kisi-kisi tentang kemampuan berkomunikasi anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Selayar Sakra Barat Lombok Timur. Adapun indikator observasi kemampuan berkomunikasi anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Selayar Sakra Barat adalah 1) Dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya, 2) Memperkaya kosakata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan waktu dan 3) Dapat berkomunikasi atau berbicara secara lisan.

Dalam metode observasi ini, observasi kemampuan berkomunikasi anak usia dini di TK Nurul Huda berjumlah 18 item dengan alternatif jawaban yakni sangat mampu, Mampu, Agak mampu, Kurang mampu dan tidak mampu. Dalam metode observasi ini peneliti menggunakan skala *likert* dengan 5 (lima) alternatif penilaian. Dalam masing-masing penilaian tersebut terdapat nilai skor yang berbeda-beda. Adapun pelihan penilaian tersebut adalah 1) "Sangat Mampu" di beri skor 5 (lima), 2) "Mampu" diberi skor 4 (empat), 3) "Agak

Mampu” diberi skor 3 (tiga), 4) “Kurang Mampu” diberi skor 2 (dua), 5) “Tidak Mampu” diberi skor 1 (satu) (Sugiyono, 2010 : 94). Data hasil observasi berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari subyek, berdasarkan pada gejala dan fenomena yang bersifat alami, kemudian dicatat dan olah, serta diberikan skor berupa angka, kemudian diolah dan dianalisis secara intensif dan sistematis atau teratur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus prosentase.

Setelah dilakukan penelitian dan mengumpulkan data hasil penelitian tentang observasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia dini di Nurul Huda Selayar Sakra Barat Lombok Timur, kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil dan gambaran dari indikator penelitain. Berdasarkan hasil observasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia dini di Nurul Huda Selayar Sakra Barat Lombok Timur yaitu sebesar 1764. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah sebagai berikut : a) Membuat tabel perhitungan Mean. Berikut ini akan dijabarkan urutan data perolehan skor dalam menentukan nilai Mean.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 : Tabel Perhitungan Mean Dari skor observasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK Nurul Huda Selayar Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Kode Subyek	Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini usia 5-6 tahun
(1)	(2)	(3)
1	GP	45
2	DI	60
3	DF	70
(1)	(2)	(3)
4	BT	56
5	GD	67
6	WI	73
7	DK	55
8	DI	58
9	MI	67
10	AL	59
11	GL	54
12	DO	55
13	LN	65
14	IN	63
15	SI	60
16	GU	70
17	GT	67
18	AYJ	60
19	CKW	45
20	AS	45

21	NLM	48
22	OW	50
23	RO	55
24	AMZ	60
25	NGA	64
26	WNI	49
27	ERW	50
28	RID	54
29	RA	70
30	DD	70
Jumlah N=30		1764

b) Menentukan Mean Skor. Dalam menentukan mean digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1764}{30}$$

$$= 58,8.$$

c) Menentukan Skor Maksimal Ideal. Berikut ini diuraikan Skor Maksimal Ideal perolehan hasil jawaban angket responden sebagai berikut: terdiri dari lima (5) alternatif jawaban, Skor maksimal yaitu 5 (lima), dan jumlah item pertanyaan angket yaitu 18 item, jadi Skor Maksimal Ideal hasil jawaban responden yaitu: $5 \times 18 = 90$. Jadi skor Maksimal Ideal (*SMI*) = 90.

d) Klasifikasi Data Kedalam Rumus Persentase. Adapun hasil perhitungan persentase dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

$$= \frac{58,8}{90} \times 100\%$$

$$= 65,33 \%$$

e) Memasukkan hasil perhitungan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP). Dari hasil perhitungan di atas, maka angka persentase 65,33% berada dalam skor 65% - 79%, sehingga dapat diklasifikasikan dalam kategori “**Cukup**” dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP).

f) Kesimpulan analisis. Dari hasil analisis di atas bahwa kemampuan Berkomunikasi anak usia dini di TK Nurul Huda Selayar

Sakra Barat Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015 berada dalam kategori “**Cukup**” dengan angka persentase 65,33%.

Dari analisis data, diperoleh hasil bahwa kemampuan Berkomunikasi anak usia dini di TK Nurul Huda Selayar Sakra Barat Lombok Timur berada dalam kategori “**Cukup**” dengan angka persentase 65,33%. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kemampuan Berkomunikasi anak usia dini di TK Nurul Huda Selayar Sakra Barat Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015 yang masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya guru harus benar-benar memperhatikan anak, memberikan perhatian penuh, mau mendenagrkan pendapat anak, dan tidak memotong pembicaraan anak, dan yang paling penting adalah ketika guru berinteraksi dengan anak harus dengan pandangan sejajar agar apa yang diucapkan oleh guru dapat diterima oleh anak dengan baik, supaya kemampuan berkomunikasi anak bisa meningkat.

Ketrampilan berkomunikasi atau berbicara penting untuk dikembangkan pada anak sebab dengan memperhatikan ketrampilan berkomunikasi atau berbicara, dapat diketahui berbagai perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukan. Dalam kegiatan sehari-hari di rumah, umumnya orang tua yang lebih banyak mendominasi pembicaraan sehingga anak selalu mendengar pembicaraannya. Hal inilah yang

menyebabkan ketrampilan berbahasa anak kurang berkembang secara optimal. Sehingga mengakibatkan anak kurang dapat berkomunikasi lisan dengan lancar.

Dalam mengembangkan ketrampilan berkomunikasi atau berbicara pada anak usia dini perlu dilakukan dengan cara yang menyenangkan, bergaul dengan baik, mengajak bermain, sebab dengan suasana yang menyenangkan anak akan lebih mudah menstimulasi kemampuan-kemampuannya.

Berdasarkan kemampuan Berkomunikasi anak usia dini di TK Nurul Huda Selayar Sakra Barat Lombok Timur berada dalam kategori “**Cukup**” dengan angka persentase 65,33%. Persentase ini membuktikan bahwa kemampuan Berkomunikasi yakni dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya, mampu memperkaya kosakata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan waktu dan dapat berkomunikasi atau berbicara secara lisan dikategorikan cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan Berkomunikasi anak usia dini di TK Nurul Huda Selayar Sakra Barat Lombok Timur berada dalam kategori “**Cukup**” dengan angka persentase 65,33%.

Simpulan

Dari analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan Berkomunikasi anak usia dini di TK Nurul Huda Selayar Sakra Barat Lombok Timur berada dalam kategori “**Cukup**” dengan angka persentase 65,33%. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kemampuan Berkomunikasi anak usia dini di TK Nurul Huda Selayar Sakra Barat Lombok Timur masih kurang. Hal ini bahwa perlunya guru harus benar-benar memperhatikan anak, memberikan perhatian penuh, mau

mendengarkan pendapat anak, dan tidak memotong pembicaraan anak, dan yang paling penting adalah ketika guru berinteraksi dengan anak harus dengan pandangan sejajar agar apa yang diucapkan oleh guru dapat diterima oleh anak dengan baik, supaya kemampuan berkomunikasi anak bisa meningkat. Berdasarkan simpulan di atas, maka disaran untuk kepada pengelola, agar selalu memperhatikan perkembangan lembaganya, lebih banyak berinteraksi atau melakukan pertemuan dengan guru agar tidak ada kesenjangan antara kepala sekolah dan guru, lebih memperhatikan lagi alat permainan yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran anak. Kepada pendidik, agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran untuk mengembangkan atau menstimulasi perkembangan bahas anak, sehingga penggunaan kata atau kalimat yang digunakan anak dalam berkomunikasi semakin banyak dan bervariasi. Kepada orang tua, hendaknya memberikan pembiasaan kepada anak agar apa yang diterapkan di sekolah diterapkan juga di rumah. Lebih banyak berinteraksi dengan anaknya di rumah. Kepada para peneliti hendaknya melakukan penelitian lanjutan sehubungan dengan masalah ini serta meneliti lebih banyak lagi tentang permasalahan yang ada di lapangan.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Badudu, dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

- Citroboto, S. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Berkomunikasi*. Jakarta : Kanisius
- Handayani, R. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kamtini, dkk. 2009. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Latif Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana.
- Mudjiono, 1989. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Media Pratama.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Pendidikan Anak*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Permendiknas, Nomor. 58.Tahun. 2009. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Paatmondewo. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Renika Cipta.
- Wisniarti. 2006. *Cara-cara Ampuh Berbicara dengan Anak*. Jakarta : Al-Falah.